



PERSEDIAAN (INVENTORY)

Akuntansi Keuangan Menengah

Presentation by : Kelompok 3.

PERSEDIAAN

Persediaan dalam akuntansi didefinisikan sebagai aset lancar yang terdiri dari barang-barang yang siap dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan dalam satu siklus akuntansi.

Persediaan ini dapat berupa barang jadi, barang dalam proses, dan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi barang jadi.

KLASIFIKASI PERSEDIAAN

Sebuah perusahaan dapat menggunakan beberapa akun berbeda untuk mengklasifikasikan persediaan, tergantung pada bisnisnya

1. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi melalui proses produksi dengan bantuan tenaga kerja, mesin, dan teknologi. 3. akun persediaan yang digunakan:

1. Persediaan bahan baku
2. Persediaan barang dalam proses
3. Persediaan Barang Jadi

2. Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah jenis perusahaan yang kegiatan utamanya membeli barang jadi dari pemasok atau produsen, kemudian menjualnya kembali kepada konsumen tanpa melalui proses produksi perusahaan dagang hanya memiliki satu jenis persediaan utama, yaitu Persediaan Barang Dagangan (Merchandise Inventory).

3. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa pada umumnya tidak memiliki persediaan dalam bentuk fisik seperti halnya perusahaan manufaktur atau dagang. Namun, dalam praktik akuntansi, sering kali terdapat bentuk lain dari "persediaan" yang berupa jasa yang telah diberikan tetapi belum ditagihkan kepada pelanggan (kartu piutang).

SISTEM PENCATATAN PERSEDIAAN

1. System Perpetual

Sistem perpetual adalah metode pencatatan persediaan di mana setiap transaksi pembelian dan penjualan barang langsung dicatat secara real-time ke dalam akun persediaan

2. System Periodik

Metode pencatatan persediaan di mana perubahan stok tidak dicatat setiap kali transaksi terjadi, melainkan dihitung dan diperbarui hanya pada akhir periode akuntansi (misalnya bulanan atau tahunan). Nilai persediaan dan harga pokok penjualan ditentukan melalui proses perhitungan fisik (stock opname).

pembelian 200 unit dengan harga @2.500

Persediaan	500.000
Utang Dagang	500.000

Pembelian	500.000
Utang Dagang	500.000

Penjualan 70 unit pada harga @5.000

Piutang Dagang	350.000
Penjualan	350.000

Piutang Dagang	350.000
Penjualan	350.000

Hrga Pokok Penjualan	175.000
Persediaan	175.000

TIDAK ADA PENCATATAN



PENGARUH KESALAHAN PERSEDIAAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Pengaruh utama kesalahan dalam menentukan persediaan ini terjadi melalui Harga Pokok Penjualan (HPP) dan Laba Bersih. **Jika nilai persediaan akhir pada periode berjalan dinilai terlalu tinggi (*overstated*)**, maka HPP akan menjadi terlalu rendah, yang secara langsung mengakibatkan Laba Kotor dan Laba Bersih periode tersebut juga menjadi terlalu tinggi. Sebaliknya, **jika persediaan akhir dinilai terlalu rendah (*understated*)**, HPP akan menjadi terlalu tinggi, dan laba bersih akan terlalu rendah.

kesalahan persediaan akhir juga memengaruhi akun-akun di Neraca dan berdampak signifikan pada analisis keuangan. Kesalahan penilaian persediaan akhir menyebabkan **akun aset lancar (Persediaan) pada neraca salah saji**, yang kemudian memengaruhi **ekuitas** pemilik

METODE PERHITUNGAN PERSEDIAAN

Biaya Rata-rata Tertimbang

Berdasarkan asumsi aliran biaya rata-rata tertimbang, semua biaya dijumlahkan dan dibagi dengan total unit yang dibeli. Pada akhir periode akuntansi, jumlah unit yang telah terjual (atau tersisa dalam persediaan) akan dikalikan dengan harga rata-rata per unit untuk menghitung biaya pokok penjualan dan nilai persediaan akhir.

METHOD : AVERAGE								
IN (PURCHASE)			OUT (SALES)			BALANCE		
QTY	PRICE PER UNIT	AMOUNT	QTY	PRICE PER UNIT	AMOUNT	QTY	PRICE PER UNIT	AMOUNT
						100	2.000	200.000
			70	2.000	140.000	30	2.000	60.000
200	3.000	600.000				230	2.870	660.000
			80	2.870	229.565	150	2.870	430.435

METODE PERHITUNGAN PERSEDIAAN

FIFO (*first-in first-out*)

Barang yang pertama kali dibeli dianggap terjual terlebih dahulu. Barang yang dibeli pada akhir periode akuntansi tetap ada dalam persediaan di akhir periode. Asumsi arus biaya ini secara logis menarik, karena mengikuti pergerakan barang yang sebenarnya pada umumnya.

METHOD : FIFO								
IN (PURCHASE)			OUT (SALES)			BALANCE		
QTY	PRICE PER UNIT	AMOUNT	QTY	PRICE PER UNIT	AMOUNT	QTY	PRICE PER UNIT	AMOUNT
						100	2.000	200.000
			70	2.000	140.000	30	2.000	60.000
200	2.500	500.000				200	2.500	500.000
			30	2.000	60.000	-		-
			50	2.500	125.000	150	2.500	375.000

METODE PERHITUNGAN PERSEDIAAN

LIFO (masuk terakhir, keluar pertama)

Barang yang berada dalam persediaan di awal periode dianggap masih ada di persediaan akhir (mungkin selama bertahun-tahun)

METHOD : LIFO								
IN (PURCHASE)			OUT (SALES)			BALANCE		
QTY	PRICE PER UNIT	AMOUNT	QTY	PRICE PER UNIT	AMOUNT	QTY	PRICE PER UNIT	AMOUNT
						100	2.000	200.000
			70	2.000	140.000	30	2.000	60.000
200	2.500	500.000				200	2.500	500.000
			80	2.500	200.000	30	2.000	60.000
						120	2.500	300.000



LIFO NILAI DOLAR

Prinsip utama metode LIFO nilai dolar adalah perusahaan pada awalnya menilai persediaan akhirnya berdasarkan biaya berjalan dan "mengembalikan" biaya tersebut ke biaya pada awal tahun dasar (tahun ketika perusahaan mulai menggunakan LIFO) untuk menyingkirkan perubahan biaya dari jumlah fisik persediaan akhir. Perbandingan antara persediaan awal dan akhir tahun pada biaya tahun dasar menunjukkan apakah ada peningkatan (atau penurunan) yang nyata dalam jumlah fisik persediaan.

KEUNGGULAN LIFO

1. Pengurangan Beban Pajak saat Inflasi
2. Kaitan Biaya dengan Kondisi Harga Terkini
3. Manajemen Laba / Stabilitas Margin
4. Mengontrol Arus Kas

KELEMAHAN LIFO

1. Tidak Mencerminkan Arus Fisik Barang
2. Persediaan Akhir Bisa Terlihat "Ketinggalan Zaman / Rendah Nilainya"
3. Laba Akuntansi Lebih Rendah
4. Kompleksitas Administratif dan Pencatatan
5. Batasan Standar Akuntansi di Beberapa Negara
6. Dampak Rasio Keuangan

STUDI KASUS

Toko Jaya Sentosa adalah perusahaan dagang yang bergerak di bidang penjualan barang elektronik rumah tangga seperti blender, setrika, dan kipas angin. perusahaan menerapkan sistem pencatatan persediaan dengan metode LIFO (Last In, First Out) untuk menentukan harga pokok penjualan (HPP).

Transaksi pada mulai Mei 2025 pada barang berupa setrika sebagai berikut:

1. persediaan awal 50 unit @ 50.000
2. penjualan 25 unit @ 70.000
3. pembelian 80 unit @ 55.000
4. penjualan 50 unit @ 70.000

1. persediaan awal 50 unit @ 50.000

2. penjualan 25 unit @ 70.000

3. pembelian 80 unit @ 55.000

4. penjualan 50 unit @ 70.000

NO	IN (PURCHASE)			OUT (SALES)			BALANCE		
	QTY	PRICE PER UNIT	AMOUNT	QTY	PRICE PER UNIT	AMOUNT	QTY	PRICE PER UNIT	AMOUNT
1							50	50.000	2.500.000
2				25	50.000	1.250.000	25	50.000	1.250.000
3	80	55.000	4.400.000				80	55.000	4.400.000
4				25	50.000	1.250.000	-	-	-
				25	55.000	1.375.000	55	55.000	3.025.000
	80		4.400.000	74		3.875.000	55	55.000	3.025.000

HPP= PB awal + pembelian - PB akhir

= (2.500.000 + 4.400.000) - 3.025.000

= 6.900.000 - 3.025.000

= 3.875.000

Laba Kotor= Total Penjualan - HPP

= ((25x70.000)+ (50x70.000)) - 3.875.000

= (1.750.000 + 3.500.000) - 3.875.000

= 5.250.000 - 3.875.000

= 1.375.000



KESIMPULAN

Persediaan memiliki peran strategis dalam menentukan efisiensi operasional dan stabilitas keuangan perusahaan. Sebagai aset lancar, persediaan tidak hanya berfungsi mendukung kelancaran produksi dan distribusi, tetapi juga menjadi faktor penting dalam penentuan harga pokok penjualan (HPP) dan laba bersih. Klasifikasi dan sistem pencatatan persediaan memiliki pengaruh langsung terhadap keakuratan informasi keuangan. Sistem perpetual memberikan data real-time yang lebih akurat, sementara sistem periodik lebih sederhana namun rentan terhadap kesalahan penilaian. Selain itu, pemahaman terhadap biaya perolehan persediaan dan asumsi arus biaya seperti FIFO, LIFO, rata-rata tertimbang, dan identifikasi spesifik membantu perusahaan memilih metode yang paling sesuai dengan kondisi dan kebijakan akuntansinya.



THANK

YOU

